

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Wilayah Kecamatan Mojo

Kabupaten Kediri merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayahnya yaitu 1.386,05 km² atau 138.605 Ha dengan 26 kecamatan di dalamnya. Batas wilayah Kabupaten Kediri di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar, dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung.¹⁰⁶

Wilayah Kabupaten Kediri secara geografis berada pada koordinat antara 111° 47'05" sampai dengan 112° 18'20" Bujur Timur dan 7° 36'12" sampai dengan 8° 0'32" Lintang Selatan. Adapun berdasarkan geologis, dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu barat sungai merupakan daerah perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah kurang subur, bagian tengah merupakan dataran rendah yang sangat subur dan dilewati aliran Sungai Brantas, serta bagian timur Sungai Brantas merupakan perbukitan kurang subur yang

¹⁰⁶ Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kediri, "*Peta Wilayah Kabupaten Kediri*", (<https://kedirikab.go.id/geografis>, diakses pada 12 juni 2021, 12.20)

membentang dari Gunung Agrowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.¹⁰⁷

Kecamatan Mojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri dan merupakan kecamatan terluas kedua di Kabupaten Kediri setelah Kecamatan Kepung. Kecamatan ini terletak diujung sebelah barat daya ibukota Kabupaten Kediri dengan luas wilayah 103,29 km² terdiri dari lahan sawah terluas 1.530 HA dan lahan bukan sawah sebesar 6.877HA. Kecamatan Mojo terdiri dari 20 desa yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

Tabel 4.1
Desa di Kecamatan Mojo

No	Desa	Luas (Km ²)	No	Desa	Luas (Km ²)
1	Ngetrep	9,57	11	Kraton	5,24
2	Ngadi	2,82	12	Blimbing	7,16
3	Kranding	2,41	13	Jugo	8,45
4	Maesan	3,15	14	Mojo	2,67
5	Ponggok	8,13	15	Mlati	0,86
6	Petungroto	4,81	16	Surat	3,96
7	Pamongan	10,02	17	Sukoanyar	2,96
8	Kedawung	15,57	18	Keniten	6,81
9	Ploso	2,13	19	Mondo	2,05
10	Tambibendo	2,81	20	Petok	1,41

Sumber : *Dokumen Kecamatan Mojo, 2021*

Jarak tempuh pusat Kota Kediri ke pusat Kecamatan Mojo adalah 20 km dengan waktu tempuh 43 menit. Batas wilayah Kecamatan Mojo yaitu sebelah barat berbatasan dengan Gunung Wilis, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Semen, sebelah timur berbatasan dengan sungai brantas, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Posisi

¹⁰⁷ Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kediri, “Peta Wilayah Kabupaten Kediri”, (<https://kedirikab.go.id/geografis>, diakses pada 12 juni 2021, 12.25)

¹⁰⁸ Dede Sujana, *Profil Kecamatan Mojo Tahun 2018*, (Kediri: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2018), hlm. 14

geografis Kecamatan Mojo terletak antara 111,8995-1119876 bujur timur dan 7,8569 – 7.9462 lintang selatan dengan ketinggian 85 m dari permukaan laut batas wilayah kecamatan mojo. Kondisi topografi Kecamatan Mojo terdiri dari lereng/ puncak, dataran, dan juga lembah. Oleh karena itu Kecamatan Mojo memiliki objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, yaitu air terjun dolo dan air terjun irenggolo.¹⁰⁹

2. Visi dan Misi Kabupaten Kediri

Visi¹¹⁰

“Terwujudnya masyarakat Kabupaten Kediri yang maju, berkarakter nasionalis-religius, serta sejahtera berdasarkan ekonomi kerakyatan yang didukung birokrasi yang melayani”

Misi¹¹¹

- a. Pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter nasionalis-religius.
- b. Reformasi birokrasi dan pelayanan publik.
- c. Pengembangan ekonomi kerakyatan dan peningkatan investasi daerah.
- d. Revitalisasi pertanian untuk ketahanan dan swasembada pangan.
- e. Peningkatan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah.
- f. Optimalisasi kepariwisataan berbasis kearifan lokal.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 10-13

¹¹⁰ Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kediri, “*Visi dan Misi Kabupaten Kediri*”, (https://kedirikab.go.id/visi_misi, diakses pada 16 juni 2021, 21.31)

¹¹¹ Website Resmi Pemerintah Kabupaten Kediri, “*Visi dan Misi Kabupaten Kediri*”, (https://kedirikab.go.id/visi_misi, diakses pada 16 juni 2021, 21.31)

- g. Optimalisasi tata kelola lingkungan hidup, sumber daya alam, dan mitigasi bencana.
- h. Pengembangan seni budaya, olahraga, dan kreativitas pemuda.
- i. Mewujudkan kemandirian desa untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Tujuan, Rencana, dan Strategi Kecamatan Mojo

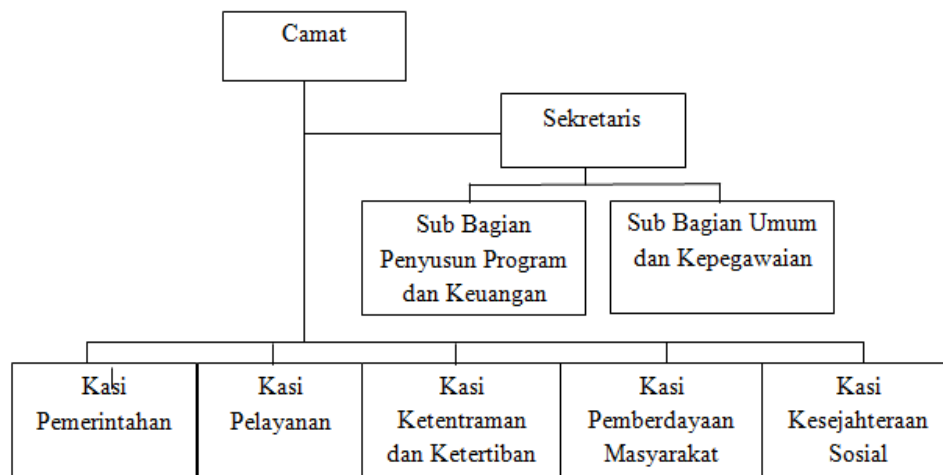
Tujuan, rencana, dan strategi Kecamatan Mojo pada tahun 2016-2021 adalah meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama sehingga akan tercipta suasana kehidupan yang harmonis dan saling menghormati dalam semangat beragama yang didukung oleh pelayanan yang baik kepada masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas pelayanan dalam mendukung terciptanya kehidupan yang toleransi, harmonis, dan saling menghormati dalam semangat keberagamaan. Tujuan dan sasaran tersebut dalam rangka mendukung pelaksanaan misi Pemerintah Kabupaten Kediri yaitu melaksanakan ajaran agama dan/atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni. Kecamatan sebagai ujung tombak pemerintah Kabupaten Kediri di masyarakat berfungsi sebagai pelayan dan pengayom masyarakat sehingga misi Pemerintah Kabupaten Kediri dapat tercapai.¹¹²

¹¹²Dede Sujana, *Profil Kecamatan Mojo ...*, hlm. 4-5

4. Struktur Organisasi Kecamatan Mojo

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kecamatan Mojo



Sumber : *Dokumen Kecamatan Mojo, 2021*

5. Susunan Kepengurusan Kecamatan Mojo

Tabel 4.2
Susunan Kepengurusan Kecamatan Mojo

No	Nama	NIP	Jabatan
1	SUKEMI, S.Sos	19650716 198603 1 016	CAMAT
2	Dra. UMI	19630915 198603 2 016	KASI SOSIAL
3	MOH. NURUL HASAN, ST	19730606 200312 1 010	KASI PMD
4	SUPRIYANTO	19630803 198903 1 015	KASI TAPEM
5	NUR MALAHA	19650415 199003 2 009	KASUBAG UMUM
6	Drs. ACHMAD SODIQ	19621015 198504 1 002	KASUBAG SUNGRAM
7	SULASMIATI, S. Sos	19670515 198803 2 017	STAF
8	ISMIATININGSIH, SH	19630801 198603 2 007	STAF
9	SRI PARTINI	19660312 199203 2 009	STAF
10	MULYANI	19651227 199202 1 001	STAF
11	KAYAT AMINUDIN	19720225 200701 1 012	STAF
12	UMI HANIK	19681229 200701 2 012	STAF

Sumber : *Dokumen Kecamatan Mojo, 2021*

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden berguna untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data tentang responden bertujuan untuk mengetahui profil data penelitian serta kaitannya dengan variabel yang digunakan pada penelitian. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Mojo yang berjumlah 31 orang dan karakteristik dari responden dibagi dalam beberapa kategori antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, bidang usaha, dan Kategori usaha.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	15	49
Perempuan	16	51
Total	31	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini adalah hampir seimbang yaitu 49% untuk laki-laki dan 51% untuk perempuan, di mana jumlah responden laki-laki sejumlah 15 orang dan jumlah responden perempuan sejumlah 16 orang. Dari hal tersebut, diketahui bahwa mendirikan dan menjalankan usaha tidak hanya dapat dilakukan oleh kaum laki-laki saja ataupun kaum perempuan saja, namun kenyataannya, laki-laki maupun perempuan mampu untuk menjalankan suatu usaha.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan	f	%
SD	3	10
SMP	9	29
SMA	16	51
S1	3	10
Total	31	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang berada pada tingkat pendidikan SMA/SLTA sederajat dengan 51% atau sejumlah 16 orang. Adapun sisanya tersebar di berbagai tingkat pendidikan yaitu pada tingkat SD sebanyak 3 orang atau 10%, tingkat SMP/SLTP sederajat sebanyak 9 orang atau 29%, dan pada tingkat S1 sebanyak 3 orang atau 10%.

c. Bidang Usaha

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	f	%
Kuliner	15	47
Fashion	2	7
Kerajinan	2	7
Lainnya	9	29
Perdagangan Besar	3	10
Jasa	0	0
Agribisnis	0	0
Total	31	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan bidang usaha didominasi oleh bidang kuliner dengan jumlah 15 orang atau 47%. Adapun responden lainnya tersebar di berbagai bidang usaha yaitu bidang fashion dan kerajinan masing-masing 2 orang atau 7%, bidang lainnya 9 orang atau 29%, bidang perdagangan besar 3 orang atau 10%. Adapun bidang jasa dan agribisnis sejumlah 0 atau tidak ada responden yang berada pada bidang tersebut.

d. Kategori Usaha

Tabel 4.6
Data Responden Berdasarkan Kategori Usaha

Kategori Usaha	f	%
Mikro	26	84
Kecil	5	16
Menengah	0	0
Total	31	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa jumlah responden didominasi oleh responden yang usahanya berada pada kategori usaha mikro dengan jumlah 26 atau 84% dan sisanya berada pada kategori usaha kecil yaitu sejumlah 5 atau 16%. Pada kategori menengah sejumlah 0 atau tidak terdapat responden dengan kategori usaha menengah.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu bantuan modal dan pembinaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan. Dalam melakukan penelitian terhadap ketiga variabel tersebut maka disusunlah angket yang terdiri dari 28 item pertanyaan.

a. Bantuan Modal

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Bantuan Modal (X1)

item	Skor Jawaban VARIABEL X1									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	3%	1	3%	5	16%	19	62%	5	16%
2	1	3%	1	3%	3	10%	19	61%	7	23%
3	0	0%	1	3%	1	3%	14	45%	15	49%
4	1	3%	0	0%	0	0%	20	65%	10	32%
5	0	0%	2	7%	10	32%	15	48%	4	13%
6	1	3%	0	0%	3	10%	21	68%	6	19%
7	1	3%	0	0%	4	13%	23	74%	3	10%
8	0	0%	2	6%	0	0%	21	68%	8	26%
9	1	3%	0	0%	1	3%	24	78%	5	16%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa banyak dari responden memberikan jawaban setuju kepada pengaruh bantuan modal terhadap pendapatan UMKM, dari hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya bantuan modal bagi para pelaku UMKM untuk meminimalisir hambatan yang ada agar dapat mengembangkan usaha.

Sesuai dengan yang ditunjukkan, pernyataan yang mendapatkan respon setuju paling banyak adalah pernyataan nomor nomor 9 (sembilan) yaitu sebanyak 24% atau 78% dengan pernyataan “Dengan bantuan modal, usaha saya dapat berkembang sehingga dapat

mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan modal, pelaku usaha merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya. Mereka akan mampu untuk menambah atau memperbaiki alat produksi, mampu membeli bahan baku dengan jumlah besar sehingga mampu menerima pesanan dalam jumlah yang banyak dan juga menghemat produksi. Ketika penjualan lancar maka omsetpun akan naik dan pelaku usahapun tidak akan terbebani saat mengembalikan pokok pinjaman.

b. Pembinaan

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pembinaan (X2)

Item	Skor Jawaban variabel X2									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	3%	0	0%	0	0%	16	52%	14	45%
2	1	3%	0	0%	1	3%	18	58%	11	36%
3	1	3%	0	0%	0	0%	20	65%	10	32%
4	0	0%	0	0%	2	6%	20	65%	9	29%
5	0	0%	1	3%	1	3%	16	52%	13	42%
6	1	3%	0	0%	1	3%	23	74%	6	20%
7	0	0%	0	0%	0	0%	23	74%	8	26%
8	0	0%	1	3%	2	7%	18	58%	10	32%
9	0	0%	1	3%	0	0%	22	71%	8	26%
10	1	3%	1	3%	2	7%	23	74%	4	13%

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Primer, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa banyak dari responden memberikan jawaban setuju kepada pengaruh pembinaan terhadap pendapatan UMKM, dari hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan sangatlah penting untuk memajukan suatu usaha.

Sesuai dengan yang ditunjukkan, pernyataan yang mendapatkan respon setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 6 (enam), 7 (tujuh), dan 10 (sepuluh) sebanyak 23 responden atau 74% dengan item pernyataan untuk nomor 6 berbunyi materi manajemen keuangan membantu dalam pencatatan dan pengaturan keuangan menjadi tertata, item pernyataan nomor 7 berbunyi materi manajemen produksi menjadikan penggunaan waktu lebih efektif dan efisien dengan hasil produk yang lebih berkualitas, dan item pernyataan nomor 10 berbunyi peserta pembinaan dipilih karena mereka siap secara mental dan fisik serta berkeinginan untuk berwirausaha.

Dari item pernyataan nomor 6 yang banyak dipilih setuju oleh para responden, dapat diindikasikan bahwa materi manajemen keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha, dimana ketika manajemen keuangan baik, keuangan dicatat dengan rapi dan jelas maka keuangan dari UMKM akan dapat terkontrol dengan baik. Perhitungan biaya-biaya akan lebih jelas sehingga perhitungan pendapatan dan laba rugi per bulan akan dapat dilihat dengan jelas. Dari manajemen keuangan yang baik maka akan meminimalisir untuk belanja yang tidak terlalu penting sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

Dari item pernyataan nomor 7 yang banyak dipilih setuju oleh para responden, dapat diindikasikan bahwa materi manajemen produksi juga tidak kalah penting dari manajemen keuangan. Dari pelatihan manajemen produksi maka pelaku usaha dapat membuat produk dengan

mutu dan kualitas yang baik sehingga tercipta produk unggulan yang punya daya saing tinggi. Selain itu, manajemen produksi juga mengajarkan bagaimana cara bekerja yang baik sehingga penggunaan waktu dapat efektif dan efisien.

c. Pendapatan

Tabel 4.9
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pendapatan (Y)

Item	Skor Jawaban variabel X2									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	2	6%	18	58%	11	36%
2	1	3%	0	0%	1	3%	21	68%	8	26%
3	0	0%	1	3%	1	3%	22	71%	7	23%
4	0	0%	1	3%	0	0%	18	58%	12	39%
5	1	3%	0	0%	2	7%	22	71%	6	19%
6	1	3%	0	0%	3	10%	23	74%	4	13%
7	0	0%	1	3%	0	0%	24	78%	6	19%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa dalam variabel pendapatan ini didominasi dengan responden yang memilih setuju, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan menjadi ukuran paling penting dalam acuan untuk dijadikan dasar dalam langkah apa yang selanjutnya akan dibuat.

Sesuai dengan yang ditunjukkan, pernyataan yang mendapatkan respon setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 7 dengan 24 responden atau sebanyak 78% dengan pernyataan berbunyi pendapatan yang diterima dipergunakan untuk keperluan produksi dan pengembangan usaha. Dari hal tersebut, diketahui bahwa dari

pendapatan yang diperoleh, pelaku usaha memilih untuk menggunakannya dalam pengembangan usaha daripada keperluan sehari-hari. Hal tersebut tentu sangat baik karena ketika pendapatan yang diperoleh langsung dipergunakan untuk keperluan sehari-hari maka usaha akan tetap stagnan pada posisi tersebut dan tidak bertambah maju.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan yang ada dalam suatu kuesioner yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 dengan jumlah $N = 31$. Nilai r tabel dapat dilihat dengan mengetahui *degree of freedom* (df) dengan rumus $n-2$, di mana n merupakan jumlah sampel dalam suatu penelitian maka diketahui df nya yaitu 29 dari perhitungan ($df= 31-2$). Jadi r tabel dari 29 yaitu 0,3550. Berikut merupakan data hasil uji validitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Bantuan Modal (X1)

Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel (N=31), Tarf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,787	0,3550	Valid
Soal 2	0,748	0,3550	Valid
Soal 3	0,705	0,3550	Valid
Soal 4	0,817	0,3550	Valid
Soal 5	0,644	0,3550	Valid
Soal 6	0,819	0,3550	Valid
Soal 7	0,764	0,3550	Valid
Soal 8	0,702	0,3550	Valid
Soal 9	0,843	0,3550	Valid

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa seluruh butir soal variabel bantuan modal memiliki nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari pada r tabel di mana r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk soal pertama adalah 0,787; untuk soal kedua 0,748; untuk soal ketiga 0,705; untuk soal keempat 0,817; untuk soal kelima 0,644; untuk soal keenam 0,819; untuk soal ketujuh 0,764; untuk soal kedelapan 0,702; dan untuk soal kesembilan 0,843. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan pada instrumen bantuan modal dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Pembinaan (X2)

Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel (N=31), Tarf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,845	0,3550	Valid
Soal 2	0,838	0,3550	Valid
Soal 3	0,851	0,3550	Valid
Soal 4	0,719	0,3550	Valid
Soal 5	0,835	0,3550	Valid
Soal 6	0,901	0,3550	Valid
Soal 7	0,482	0,3550	Valid
Soal 8	0,817	0,3550	Valid
Soal 9	0,451	0,3550	Valid
Soal 10	0,734	0,3550	Valid

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa seluruh butir soal variabel pembinaan memiliki nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari pada r tabel di mana r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk soal pertama adalah 0,845; untuk soal kedua 0,838; untuk soal ketiga 0,851; untuk soal keempat 0,719; untuk soal kelima 0,835; untuk soal keenam 0,901; untuk soal ketujuh 0,482; untuk soal kedelapan 0,817; dan untuk soal kesembilan 0,451; serta untuk soal kesepuluh 0,734. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan pada instrumen pembinaan dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Pendapatan (Y)

Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel (N=31), Tarf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,526	0,3550	Valid
Soal 2	0,871	0,3550	Valid
Soal 3	0,662	0,3550	Valid
Soal 4	0,879	0,3550	Valid
Soal 5	0,872	0,3550	Valid
Soal 6	0,739	0,3550	Valid
Soal 7	0,826	0,3550	Valid

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa seluruh butir soal variabel pendapatan memiliki nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari pada r tabel di mana r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) untuk soal pertama adalah 0,526; untuk soal kedua 0,871; untuk soal ketiga 0,662; untuk soal keempat 0,879; untuk soal kelima 0,872; untuk soal keenam 0,739; dan untuk soal

ketujuh 0,826. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan pada instrumen bantuan modal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui alat ukur atau instrumen dalam mengukur gejala yang sama meskipun dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Hasil reliabilitas yang tinggi akan memberikan hasil yang terpercaya pula. Uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai *Alpha Cronbach*-nya dengan ketentuan jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,20$ maka dapat diartikan data kurang reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sampai 0,40 maka dapat diartikan agak reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* 0,41 sampai 0,60 maka dapat dikatakan cukup reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sampai 0,80 maka dapat diartikan reliabel, dan jika nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sampai 1,00 maka dapat diartikan sangat reliabel. Berikut merupakan data hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'a Alpha	Keterangan
Bantuan Modal (X1)	0,907	Sangat Reliabel
Pembinaan (X2)	0,917	Sangat Reliabel
Pendapatan (Y)	0,886	Sangat Reliabel

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa variabel bantuan modal (X1) memiliki Cronbach'a Alpha 0,907; variabel

pembinaan (X2) memiliki Cronbach's Alpha 0,917; dan variabel pendapatan (Y) memiliki Cronbach's Alpha 0,886. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua Cronbach's Alpha yang dimiliki variabel bernilai di atas 0,6 dan berada pada rentan 0,81 – 1,00 dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian adalah sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, digunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *P-P Plot* dan grafik histogram.

Tabel 4.14
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52620699
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546

a. Test distribution is Normal.

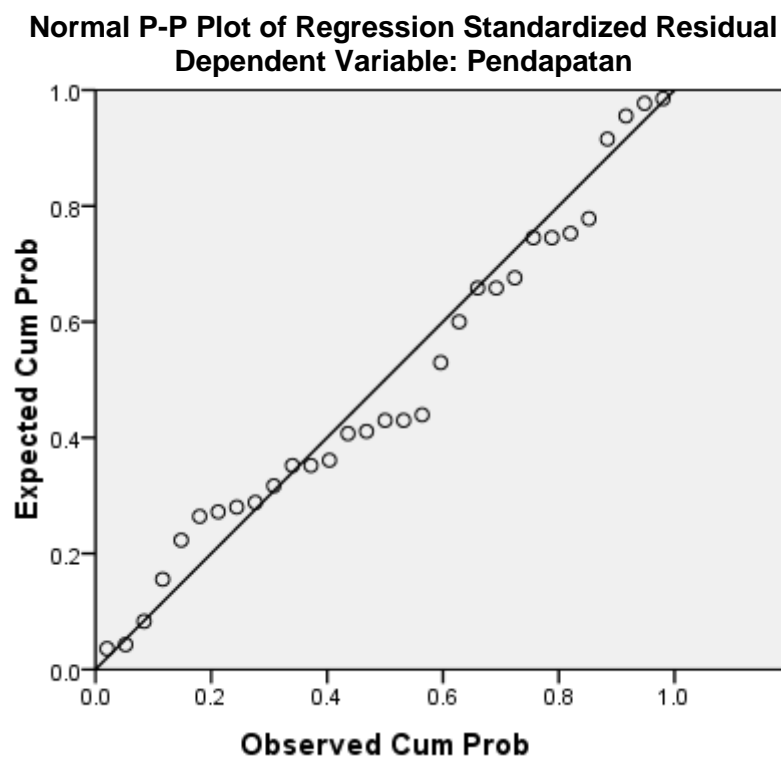
b. Calculated from data.

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* sebesar 0,546 dimana nilai tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada ketentuan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- 1) jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) jika *Asymp Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normal Probability Plot



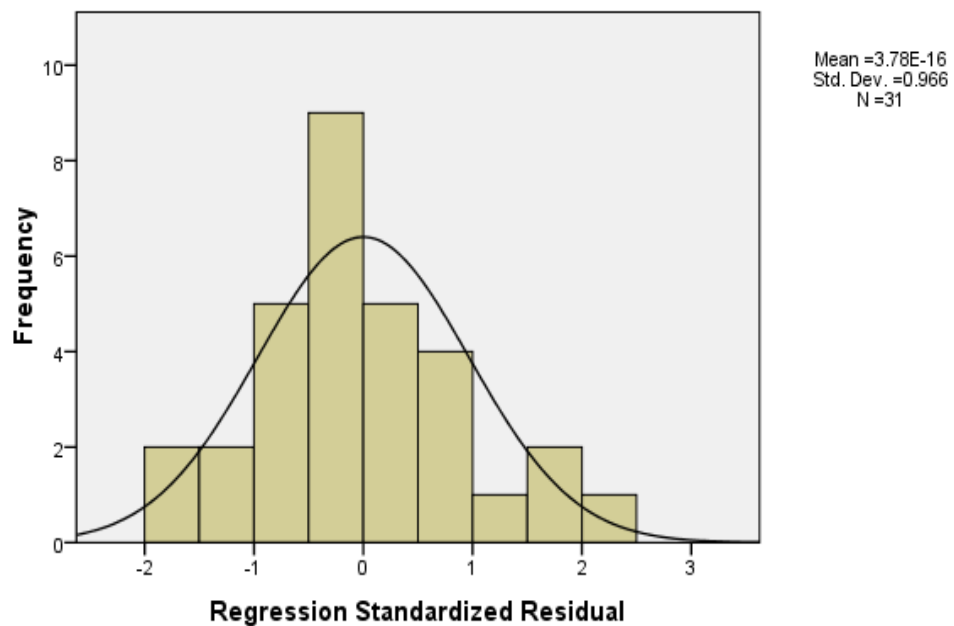
Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada gambar hasil uji normalitas menggunakan normal probability plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis

diagonal dan berpola mengikuti garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Dependent Variabel: Pendapatan



Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Dari grafik 4.1 hasil uji normalitas grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa titik puncak tepat berada di tengah-tengah histogram, grafik tidak menunjukkan adanya garis yang melenceng ke kiri maupun ke kanan. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Selain itu juga berguna untuk menguji apakah terdapat kesamaan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas sehingga antara variabel bebas satu dengan yang lain tidak ditemukan adanya korelasi.

Tabel 4.15
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BANTUAN MODAL	.475	2.105
	PEMBINAAN	.475	2.105

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

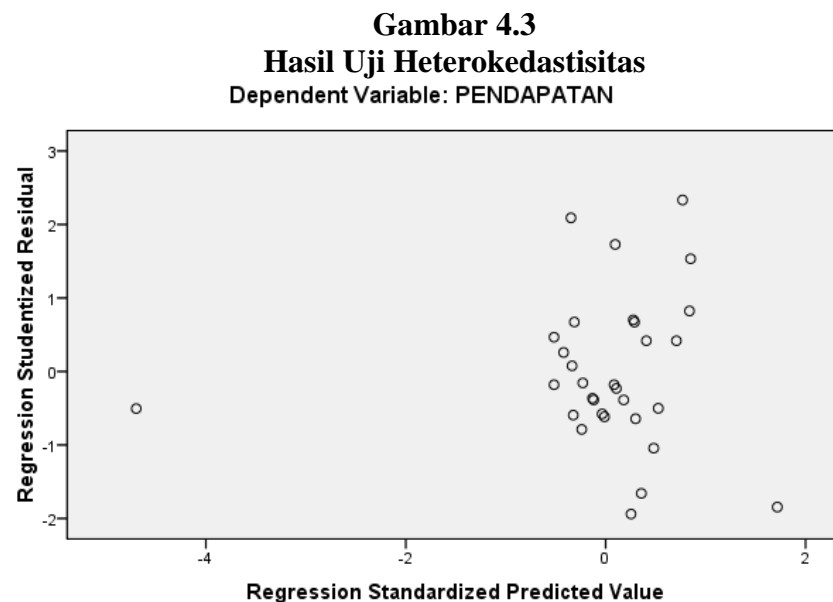
Berdasarkan tabel 4.15 Uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk bantuan modal adalah 0,475 dan pembinaan adalah 0,475. Nilai *tolerance* tersebut adalah lebih dari 0,10 ($> 0,10$). Diketahui juga nilai VIF adalah 2,105 untuk bantuan modal dan 2,105 untuk pembinaan dimana nilai tersebut adalah kurang dari 10 (< 10). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas, dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Pernyataan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan grafik dari hasil uji heterokedastisitas.



Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2021

Dari gambar hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa data tersebar di atas titik 0 maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan grafik, untuk mengetahui heterokedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser. Berikut ada tabel uji glejser.

Tabel 4.16
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.444E-16	2.355		.000	1.000
	BANTUAN MODAL	.000	.080	.000	.000	1.000
	PEMBINAAN	.000	.079	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat dari nilai sig. adalah 1,000 maka nilai sig. tersebut sudah lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah selesai dilakukannya berbagai pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linier berganda adalah variabel bebas yang digunakan harus terdiri dari dua atau lebih variabel. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.349	2.355		.998	.327
	BANTUAN MODAL	.321	.080	.460	4.025	.000
	PEMBINAAN	.359	.079	.519	4.537	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel uji regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,349 + 0,321 + 0,359$$

$$\text{Volume Penjualan} = 2,349 + 0,321 (\text{bantuan modal}) + 0,359 (\text{pembinaan})$$

a. Konstanta sebesar 2,349

Konstanta sebesar 2,349 menjelaskan bahwa jika variabel independen (bantuan modal dan pembinaan) tidak ada atau keduanya bernilai 0, maka nilai volume penjualannya sebesar 2,349. Atau jika variabel bantuan modal dan pembinaan dalam keadaan tetap (konstan) maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 2,349.

b. Koefisien regresi variabel bantuan modal (X1) sebesar 0,321

Koefisien regresi X1 sebesar 0,321 menjelaskan bahwa dalam setiap kenaikan 1 satuan unit bantuan modal akan menaikkan pendapatan sebesar 0,321 dan begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan unit bantuan modal maka akan menurunkan pendapatan sebesar 0,321. Melihat dari hal tersebut bantuan modal memiliki tren positif, setiap kenaikan kinerja bantuan modal akan menaikkan pendapatan.

c. Koefisien regresi variabel pembinaan (X2) sebesar 0,359

Koefisien regresi X2 sebesar 0,359 menjelaskan bahwa dalam setiap kenaikan 1 satuan unit pembinaan akan menaikkan pendapatan sebesar 0,359 dan begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satuan unit pembinaan maka akan menurunkan pendapatan sebesar 0,359. Melihat dari hal tersebut pembinaan memiliki tren positif, setiap kenaikan kinerja pembinaan akan menaikkan pendapatan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel bebas yaitu bantuan modal (X1) dan pembinaan (X2) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan (Y) yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan nilai signifikansi. Berikut adalah tabel uji parsial atau uji t.

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.349	2.355		.998	.327
	BANTUAN MODAL	.321	.080	.460	4.025	.000
	PEMBINAAN	.359	.079	.519	4.537	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

1) Pengujian Hipotesis pengaruh bantuan modal (X1) terhadap pendapatan (Y)

H₀ : sig. > 0,05 : Bantuan modal (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).

H_a : sig. < 0,05 : Bantuan modal (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan pada tabel 4.18 Diatas diperoleh nilai sig. variabel bantuan modal (X1) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Dari hal tersebut dapat

diketahui bahwa bantuan modal (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y).

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengujian parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Di mana nilai t-tabel dapat diperoleh dari perhitungan $df = n - k - 1$ sehingga diperoleh $df = 31 - 2 - 1 = 28$, maka t tabel yang diperoleh bernilai 2,04841 dan jika dibulatkan tiga angka dibelakang koma akan menjadi 2,048. Ketentuannya adalah jika t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung dari variabel bantuan modal (X1) adalah 4,025 adalah lebih besar dari t tabel 2,048. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa bantuan modal (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y).

2) Pengujian Hipotesis Hipotesis pengaruh pembinaan (X2) terhadap pendapatan (Y)

$H_0 : sig. > 0,05$: Pembinaan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).

$H_a : sig. < 0,05$: Pembinaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig. variabel pembinaan (X2) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa

pembinaan (X2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y).

Selain menggunakan nilai signifikansi, pengujian parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Di mana nilai t-tabel dapat diperoleh dari perhitungan $df = n-k-1$ sehingga diperoleh $df = 31-2-1 = 28$, maka t tabel yang diperoleh bernilai 2,04841 dan jika dibulatkan tiga angkat dibelakang koma akan menjadi 2,048. Ketentuannya adalah jika t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung dari variabel bantuan modal (X1) adalah 4,357 adalah lebih besar dari t tabel 2,048. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa bantuan modal (X1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y).

b. Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara bersama-sama variabel bantuan modal (X1) dan pembinaan pemerintah (X2) terhadap variabel pendapatan (Y). Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan Jika F hitung $>$ F tabel maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya diterima dan jika F hitung $<$ F tabel maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya ditolak atau tidak diterima. F tabel diperoleh dari hasil perhitungan $df1 = k-1$ dimana k adalah

jumlah keseluruhan variabel (X+Y). jadi $df1 = 3-1 = 2$ (artinya kolom ke-2) dan $df2 = n-k$ jadi $df2 = 31-3 = 28$ (artinya baris ke-28) sehingga diperoleh F tabelnya yaitu 3,34. Selain menggunakan perbandingan nilai F, dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai sig. yaitu apabila taraf signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F.

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.121	2	166.060	66.539	.000 ^a
	Residual	69.879	28	2.496		
	Total	402.000	30			

a. Predictors: (Constant), PEMBINAAN, BANTUAN MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa F hitung yang diperoleh sebesar 66,539 dan sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $66,539 > 3,34$ (F tabel) dan nilai sig. yang diperoleh 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu bantuan modal (X1) dan pembinaan (X2) berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel pendapatan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen

terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 dengan kaidah jika nilainya mendekati angka 1 maka pengaruhnya semakin kuat dan jika nilainya mendekati angka 0 maka pengaruhnya akan semakin lemah. Berikut adalah tabel uji koefisien determinasi.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.814	1.580

a. Predictors: (Constant), PEMBINAAN, BANTUAN MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: *Data Penelitian yang Diolah, 2021*

Pada tabel 4.20 didapati nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh bantuan modal dan pembinaan secara bersama-sama/simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo adalah sebesar 81,4% sementara sisanya yaitu 18,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.